

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI DEPRESI LANSIA DI PANTI WERDHA BAKTI LUHUR SIDOARJO

Yustina Kristianingsih

Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKES Katolik St. Vincentius A Paulo Surabaya. Jl. Jambi No. 12-18 Surabaya

Email korespondensi: tina_fw@yahoo.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Lanjut usia mengalami perubahan dan stresor seperti pensiunan yang terpaksa, kemunduran kemampuan atau kekuatan fisik dan kemunduran kesehatan serta penyakit fisik, kedudukan sosial, keuangan, penghasilan dan rumah tinggal yang mengakibatkan lanjut usia merasa tidak dihargai, tidak berguna, putus asa, dan merasa harga dirinya rendah yang merupakan gangguan perasaan depresi. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi depresi pada lansia di Panti Werda bakti Luhur Sidoarjo. **Metode:** Desain penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif dengan teknik sampling *simple random sampling* pada 38 responden lansia di panti werda bakti luhur Sidoarjo. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 29 April 2016. Dengan menggunakan alat ukur kuesioner. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar (83%) faktor psikologis memengaruhi depresi pada lansia. **Diskusi:** Berdasarkan hasil penelitian diharapkan pihak Panti Werda melakukan penggalian lebih dalam tentang motivasi keluarga yang akan memasukan lansia ke panti werda, dan menganjurkan pada keluarga untuk mendiskusikan dengan lansia keinginan dan harapan lansia tersebut sebelum masuk panti.

Kata Kunci: Lansia, Depresi

ABSTRACT

Introduction: Elderly people experience changes and stressors that as retirees who are forced to, deterioration of ability or physical strength and declining health as well as physical ailments, social status, financial, income and residence which resulted in elderly feel unappreciated, worthless, hopeless, and felt the price low self-esteem which is a depressed mood disorders. The purpose of this study was to identify the factors that influence depression in the elderly in Bakti Luhur Sidoarjo. **Methods:** The research used descriptive design with simple random sampling technique in 38 respondents elderly in Bakti Luhur Sidoarjo. Research carry out on April 29th 2016, collected data with questionnaires. **Results:** The results showed the most of the respondent (83%) stated that psychological factors affecting depression in the elderly. **Discussions:** Reffered to the results of these studies are expected to head of Bakti Luhur Sidoarjo assessing deeper motivations of elderly family who will enter into the nursing home, and encourage the family to discuss with elderly desires and expectations of the elderly before entering into the nursing Home

Keywords: Elderly, Depression

PENDAHULUAN

Lanjut usia memiliki beberapa permasalahan salah satunya adalah kurangnya kemampuan dalam beradaptasi secara psikologis yaitu adanya penurunan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan dan stress. Perubahan dan stresor itu meliputi pensiunan yang terpaksa, kemunduran kemampuan atau kekuatan fisik dan kemunduran kesehatan serta penyakit fisik, kedudukan sosial, keuangan, penghasilan dan rumah tinggal. Mengakibatkan lanjut usia merasa tidak dihargai, tidak berguna, putus asa, dan merasa harga dirinya rendah yang merupakan gangguan perasaan depresi (Azizah,2011). Depresi adalah perasaan sedih, ketidakberdayaan dan pesimis yang berhubungan dengan suatu penderitaan (Nugroho, 2009, hal: 129). Gejala-gejala depresi adalah sebagai berikut, murung, sedih, gairah hidup menurun, tidak semangat, merasa tidak berdaya, perasaan bersalah, berdosa, penyesalan, nafsu makan menurun, berat badan menurun, gangguan tidur (insomnia), agitasi atau retardasi psikomotor (gaduh, gelisah, takberdaya); hilangnya rasa senang semangat dan minat, tidak suka lagi melakukan hobi, kreatifitas menurun, produktifitas juga menurun, adanya keinginan bunuh diri (Hawari, 2013, hal: 93). Fenomena yang peneliti temukan di Panti Bakti Luhur Sidoarjo, ada lansia yang duduk menyendiri, pandangan kosong, terlihat sedih dan murung. Saat ditanya kepengasuh panti ternyata lansia tersebut mengalami depresi dikarenakan keluarga dari lanjut usia berjanji akan mengunjunginya tetapi tidak pernah datang untuk menjenguknya di panti. Depresi yang terjadi pada lanjut usia ini akan menimbulkan berbagai dampak seperti gangguan tidur, pelupa, pemaarah, tubuh rentan terhadap penyakit (Siregar, 2011). Melihat banyaknya permasalahan yang dapat timbul karena depresi maka dalam penelitian ini akan dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi factor-faktor yang memengaruhi depresi pada lansia sehingga bisa menjadi dasar dalam mengatasi depresi pada lansia di Panti Werdha Bakti Luhur Sidoarjo.

METODE

Desain penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah Diskriptif dengan teknik sampling *simple random sampling* pada 38 responden lansia di Panti Werdha Bakti Luhur Sidoarjo. Penelitian dilaksanakan pada bulan 29 April 2016. Dengan menggunakan alat ukur kuesioner.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden di Panti Werdha Bakti LuhurSidoarjo Surabaya 29 April 2016

Variabel	F	%	Mean
Karakteristik Berdasarkan Usia LanjutUsia Elderly (60-70 tahun)			
Lanjut UsiaTua (71- 90 tahun)	4	11	
Karakteristik Berdasarkan Status Pernikahan			
Menikah	19	53	
BelumMenikah	17	47	

Tabell menunjukkan bahwa usia responden berada pada usia 60-74 tahun dengan rata-rata usia 73 tahun. Ditinjau berdasarkan status didapatkan yang sudah menikah 19 (53%) responden dan yang belum menikah 17 (47%) responden.

Tabel 2. Faktor-faktor yang memengaruhi depresi pada lansia di Panti Werdha Bakti Luhur Sidoarjo

Variabel	F	%
Kemauan Tinggal di panti		
Diri Sendiri	6	17
Keluarga/anak	30	83
Lama Tinggal di Panti		
<1 tahun	6	17
1 Tahun	4	11
2-3 tahun	15	42
≥4 tahun	11	30
Kunjungan keluarga dalam 1 bulan		
1-2 kali	14	39
3-4 kali	4	11
Tidak pernah	18	50

Tabel 2 menunjukkan faktor kemauan tinggal di panti didapatkan, atas kemauan

keluarga/anak 30 (83%) responden, atas kemauan diri sendiri 6 (17%) responden, ditinjau dari lama tinggal di panti didapatkan lanjut usia yang tinggal 2-3 tahun 15 (42%) responden, >4 tahun 11 (30%) responden, <1 tahun 6 (17%) responden, 1 tahun 4 (11%) responden, ditinjau dari berapa kali keluarga datang berkunjung dalam 1 bulan, didapatkan lanjut usia yang tidak pernah dikunjungi keluarga sebanyak 18 (50%) responden, 1-2 kali dalam sebulan 14 (39%) responden, 3-4 kali dalam sebulan 4 (11%) responden.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian pada tabel 2 menunjukkan bahwa Faktor psikologis yang ditunjukkan dengan kemauan tinggal dipanti 83% (30 responden) atas kemauan keluarga/anak. Menurut Azizah (2011) motivasi atau keinginan untuk tinggal di panti werda sangat penting bagi lansia untuk menentukan tujuan hidup mereka dan apa yang ingin mereka capai dipanti nantinya. Jika tinggal dipanti merupakan keinginan lansia sendiri maka lansia akan lebih bersemangat dan mudah beradaptasi dengan lingkungan, suasana dan juga orang baru. Terdapat kesesuaian antara fakta dan teori dimana kebanyakan lansia yang ada di panti werda Bakti Luhur (83%) bukan karena keinginan sendiri melainkan keinginan dari keluarga atau anak sehingga hal ini membuat lansia merasa tidak bersemangat, kurang mampu beradaptasi dengan lingkungan dan menjadi depresi. Hal ini akan semakin menurunkan kondisi kesehatan lansia.

Faktor lain yang memengaruhi depresi pada lansia yang dapat kita lihat dari tabel 2 adalah faktor psikososial berkaitan dengan kunjungan keluarga dimana 50% lansia tidak pernah dikunjungi oleh keluarga. Menurut Azizah (2011) kunjungan keluarga yang berkurang dapat berdampak penurunan interaksi dan dukungan sosial sehingga lansia akan mengalami penyesuaian diri yang negatif. Hasil penelitian mendukung teori diatas dimana lansia yang tidak pernah mendapat kunjungan keluarga merasa dirinya tidak berguna, disingkirkan dan ditinggalkan yang berdampak pada perilaku lansia yang mudah marah, pendiam tidak mampu menyesuaikan diri dengan situasi di panti. Lansia bahkan ada yang mengatakan putus asa dengan keadaannya dan tidak mampu

mempertahankan hidupnya. Faktor psikologis ini sangat besar perannya terhadap kejadian depresi pada lansia yang tinggal di panti werda.

Tabel 2 juga menunjukkan tentang faktor budaya yang memengaruhi depresi yang ditunjukkan dengan data lama tinggal dipanti 42% lansia tinggal dipanti 2-3 tahun. Perubahan sosial ekonomi dan nilai sosial masyarakat, meningkatkan kecenderungan lansia tidak di

perhatikan dan tidak mendapatkan perawatan dan banyak yang memilih untuk menaruhnya di panti lansia (Azizah, 2011). Pekerjaan dan budaya industrialisasi yang membuat setiap orang memacu dirinya untuk bekerja, mandiri dan individualitas membuat anak mempunyai persepsi yang kurang baik terhadap lansia yang dianggap mengganggu aktifitasnya sehingga memilih menitipkannya di panti werda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya budaya menitipkan lansia dipanti werda membuat lansia jatuh pada kondisi depresi. Lansia merasa kehilangan harga dirinya dengan tinggal di panti. Lansia merasa bahwa dirinya sebagai pengacau kehidupan anak atau keluarganya. Hal tersebut berdampak buruk bagi lansia pada saat berada di panti werda salah satunya walaupun sudah lebih dari 1 tahun tinggal dipanti werda lansia tidak mampu beradaptasi, kondisi kesehatan cenderung menurun dan tidak jarang mengalami gangguan tidur akibat depresi yang dialaminya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar (83%) faktor psikologis merupakan faktor yang memengaruhi depresi pada lansia di panti werda bakti luhur sidoarjo. Merujuk pada hasil penelitian tersebut diharapkan Pihak panti Werda Bakti luhur melakukan penggalan lebih dalam tentang motivasi keluarga yang akan memasukkan lansia ke panti werda, dan menganjurkan pada keluarga untuk mendiskusikan dengan lansia keinginan dan harapan lansia tersebut sebelum masuk panti.

DAFTAR PUSTAKA

- Artinawati, S. (2014). *AsuhanKeperawatanGerontik*. Bogor: IN MEDIA.
- Aspuah, S. (2013). *Kumpulan Kuesioner Dan Instrument Penelitian*. Yogyakarta: NuhaMedika.
- Azizah, L. M. (2011). *Keperawatan Lanjut Usia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hawari, D. (2013). *Management Stres, Cemas dan Depresi*. Ed.2. Jakarta: Badan Penerbit FKUI.
- Hidayat, A. A. (2009). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Selemba Medika.
- _____ (2007). *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta: Selemba Medika.
- Nazir, M. (2003). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugroho, H. W. (2009). *Komunikasi Dalam Keperawatan Gerontik*. Jakarta: EGC.
- Nursalam. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis*. Ed. 3. Jakarta: Selemba Medika.
- Padila. (2013). *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Pieter, H.Z., Janiwarti, B., & Saragih, M. (2011). *Pengantar Psikologi untuk Keperawatan*. Jakarta: Kencana.
- Potter dan Perry. (1999). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, dan Praktik*. Edisi 4 Volume 1. Alih Bahasa: Renata Komalasari, dkk. (2005). Jakarta: EGC
- Prabowo, Eko. (2014). *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Setiadi. (2013). *Konsep dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- _____ (2007). *Konsep dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan*. Ed.2. Yogyakarta: Graha Ilmu.